

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN
MENGUNAKAN *OUTBOND* UNTUK PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL
SISWA KELAS IV SDN 01 TAWANGREJO**

Arni Gemilang Harsanti
Universitas PGRI Madiun
glitter.harhanti@gmail.com

Abstrak

Outbond salah satu kegiatan dalam pembelajaran yang diharapkan mampu menimbulkan suasana yang menyenangkan dari pada pembelajaran di kelas. Penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Siswa diajak untuk membebaskan diri dari paradigma lama, lepas dari batasan ruang dan formalitas yang sering menghambat keberanian, kreatifitas, dan menutup jalan untuk membuka diri seluas-luasnya bagi suatu perubahan positif. Kegiatan *outdoor* mampu memberikan suasana yang berbeda bagi anak dan lebih mendekatkan anak pada alam sekitar, yang menekankan pada pengamatan alam sebagai sumber utama pengetahuan. Oleh karena itu kegiatan belajar dilakukan melalui pengamatan di luar ruangan agar anak memperoleh berbagai macam pengetahuan salah satunya pengetahuan yang dapat berkembang adalah potensi kreatif yang terdapat dalam setiap individu anak melalui kegiatan bermain karena dunia bermain adalah dunia anak dan umumnya terjadi secara alamiah. Melalui kegiatan bermain anak mampu mengembangkan potensi tersembunyi dalam diri secara aman, nyaman, dan menyenangkan. Kegiatan bermain tersebut akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak bila dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) karena pengetahuan anak lebih luas dan berkembang karena mereka dapat menemukan sesuatu yang tidak ada saat sedang bermain di dalam ruangan. Untuk itu diperlukan berbagai macam kegiatan bermain yang dapat menstimulasikan anak untuk beraktifitas dan memiliki kegiatannya sendiri sehingga mampu menemukan hal baru dan dapat berpikir kreatif untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak

Kata kunci: outbond, perangkat pembelajaran, perilaku sosial

PENDAHULUAN

Pendidikannya, menurut Ki Hajar Dewantara merupakan sarana untuk pengembangan budi pekerti, pikiran, dan tubuh. Bagian-bagian itu tidak boleh

dipisahkan agar peserta didik dapat memperoleh kesempurnaan hidup. Berbagai upaya dalam pendidikan diarahkan untuk membina kepribadian peserta didik secara menyeluruh baik

dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik

Anak dalam perkembangannya dipengaruhi oleh orang tua atau wali (pendidikan *informal*), guru-guru (pendidikan *formal*), dan masyarakat (pendidikan *nonformal*). Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha murid secara *individual* atau berkat interaksi murid dan guru dalam proses belajar mengajar (PBM), melainkan juga oleh interaksi anak atau siswa dengan lingkungan sosialnya (yang berlainan) dalam berbagai situasi yang dihadapi di dalam maupun di luar sekolah.

Anak usia sekolah dasar merupakan usia yang berada pada tahap egosentris dimana anak masih sangat kental dengan keakuannya. Anak yang masih berada pada tahap ini sangat sulit untuk diajak berbagi dengan yang lain, selalu merasa dirinya lebih dari orang lain, dan sulit untuk diminta melakukan kegiatan dalam kelompok. Anak selalu menganggap apapun yang menjadi miliknya tidak boleh dibagi dengan orang lain, hanya ia seorang yang boleh memiliki. Berbagai cara dicari untuk menanamkan kebiasaan anak untuk bekerjasama agar nantinya dapat hidup bersosial sebagai anggota masyarakat. Cara-cara yang dicari diusahakan menarik agar menyenangkan bagi anak dalam melakukannya. Cara yang menyenangkan merupakan cara yang dapat membuat anak aktif berpartisipasi

dalam berbagai kesempatan aktivitas. Salah satu aktivitas yang dapat membuat anak senang dan tertarik adalah bermain. Bermain dapat dilakukan di luar dapat juga di dalam ruangan. Salah satu kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk membiasakan kerjasama anak adalah melalui kegiatan *outbond*. *Outbond* dapat menstimulasi aspek fisik hingga psikis anak dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan

KAJIAN PUSTAKA

Outbond adalah suatu program pembelajaran di alam terbuka yang berdasar pada prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi Astuti (2009:12). Artinya dalam program *outbond* tersebut siswa secara aktif dilibatkan dalam seluruh kegiatan yang dilakukan, dengan langsung terlibat pada aktivitas (*learning by doing*) siswa akan segera mendapat umpan balik tentang dampak dari kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan diri setiap siswa dimasa mendatang. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa proses belajar dari pengalaman (*experiential learning*) dengan menggunakan seluruh panca indera (*global learning*) yang nampaknya rumit, memiliki kekuatan karena situasinya mendorong siswa

memberikan respon spontan yang melibatkan fisik, emosi, dan kecerdasan sehingga secara langsung mereka dapat lebih memahami diri sendiri dan orang lain.

Manfaat mengikuti *outbond* adalah:

(1) Meningkatkan kemampuan mengenal diri dan orang lain, (2) melatih ketahanan mental dan pengendalian diri, (3) Menumbuhkan empati, (4) melahirkan semangat kompetisi yang sehat, (5) meningkatkan jiwa kepemimpinan, (6) melihat kelemahan orang lain bukan sebagai kendala, (7) meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi sulit secara cepat dan akurat, (8) membangun rasa percaya diri, (9) meningkatkan rasa kebutuhan akan pentingnya kerja tim untuk mencapai sasaran secara optimal, (10) Investasi jangka panjang.

Perilaku sosial adalah pola interaksi dan tindakan antara individu dengan lainnya (Myers, 2010:56). Hurlock (1998:49) berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Lebih lanjut lagi, perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang (Baron & Byrne, 2005:68).

Menurut Walgito (2003:2) ada tiga macam cara pembentukan perilaku sosial, diantaranya adalah:

1. Pembentukan perilaku dengan *conditioning* atau kebiasaan

Salah satu pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan *conditioning* atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku sesuai yang diharapkan akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut (Walgito 2003:3). Misalnya, anak dibiasakan bangun bagi, atau menggosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terimakasih kepada orang lain, dan sebagainya. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik yang dikemukakan oleh Pavlov, Thorndike, Skinner.

2. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Disamping pembentukan perilaku dengan kebiasaan, pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*, misalnya siswa datang ke sekolah tepat waktu dan tidak terlambat, karena siswa yang terlambat akan mengganggu siswa yang lain. Bila naik kendaraan bermotor harus pakai helm karena itu untuk keamanan diri dan masih banyak contoh untuk menggambarkan hal tersebut. Cara ini berdasarkan teori belajar kognitif yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian (Hergenhahn 1976 dalam Walgito 2003:21).

3. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan menggunakan contoh atau model (Bandura 1997 dalam Walgito 2003: 24). Kalau orang mengatakan bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya, hal tersebut menunjukkan pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory*)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berupa RPP, buku ajar siswa, dan LKS. Penelitian pengembangan pada dasarnya adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menghasilkan keefektifan produk tertentu (Sugiyono, 2010:407). Menurut Borg and Gall (1983: 17) bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang

digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Lebih lanjut, perangkat pembelajaran berupa RPP, buku ajar siswa, dan LKS. Sugiyono (2010 : 401) menyatakan bahwa untuk menghasilkan produk tertentu jenis penelitian pengembangan yang digunakan untuk penelitian pengembangan bersifat analisis kebutuhan, dan hasil produk tersebut dijadikan sebagai alat untuk menguji keefektifan produk. Hasil uji coba akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan hasil data dari validator dianalisis secara deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Hasil penerapan perangkat pembelajaran di kelas meliputi keterlaksanaan RPP, aktivitas siswa, perilaku sosial siswa, serta kendala yang dihadapi dan cara menghadapi diseskripsikan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diterapkan pada uji coba I sebanyak tiga kali pertemuan dan uji coba II sebanyak tiga kali. Nilai rata-rata oleh pengamat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel Keterlaksanaan RPP Uji coba I dan II

Kegiatan pembelajaran		Pengamat		
		Presentase	Skor	Kriteria
Uji coba I	Pertemuan 1	100 %	3,5	Sangat baik/terlaksana
	Pertemuan 2	100 %	3,2	Baik/terlaksana
	Pertemuan 3	100 %	3,0	Baik/terlaksana
Rata-rata		100 %	3,2	Baik/terlaksana

Uji coba II	Pertemuan 1	94,6 %	3,1	Baik/terlaksana
	Pertemuan 2	100 %	3,2	Baik/terlaksana
	Pertemuan 3	100 %	2,9	Baik/terlaksana
Rata-rata		98,2 %	3,1	Baik/terlaksana

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata persentase keterlaksanaan RPP dari pengamat pada uji coba 1 adalah 100% dengan skor 3,2 dan memenuhi kriteria baik atau kegiatan dalam RPP terlaksana.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa yang mendukung tercapainya tujuan penelitian ini dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Kegiatan		Presentase siswa teramati melakukan aktivitas
1	Uji coba 1	Pertemuan 1	93 %
		Pertemuan 2	92 %
		Pertemuan 3	100 %
Rata-rata			95 %
2	Uji coba 2	Pertemuan 1	92 %
		Pertemuan 2	92 %
		Pertemuan 3	100 %
Rata-rata			94,7 %

Berdasarkan tabel diatas, pada kegiatan 1 sebesar 95% siswa teramati melakukan aktivitas yang mendukung tercapainya tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan perilaku social. Sedangkan dalam ujicoba kedua sebesar 94,7% siswa teramati melakukan aktivitas yang dikehendaki.

3. Respon Siswa

Respon siswa terhadap kegiatan dan pembelajaran baik pada uji coba I dan II dapat diketahui melalui angket dan tanya jawab. Pada angket tersebut ada tujuh butir soal dengan dua pilihan jawaban yang diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran.

Tabel Respon Siswa

No	Kegiatan		Presentase respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar
1	Uji coba 1	Pertemuan 1	93 %
		Pertemuan 2	92 %
		Pertemuan 3	100 %
Rata-rata			95 %
2	Uji coba 2	Pertemuan 1	92 %
		Pertemuan 2	92 %
		Pertemuan 3	100 %
Rata-rata			94,7 %

Pada uji coba I respon positif siswa mencapai 95%. Pada uji coba II dengan seluruh siswa kelas IV sebanyak 30 siswa respon positif siswa mencapai 94,7%

4. Kendala Pembelajaran

Kendala yang mungkin muncul selama pembelajaran diantaranya adalah: siswa merasa canggung dan bingung sehingga tidak langsung mengikuti petunjuk guru untuk memajang dan melakukan kunjungan kelompok lain, siswa hanya menggali informasi dari bahan ajar saja dan belum terbiasa mencari sumber lain seperti internet, beberapa siswa ramai sendiri bercerita bersama temannya sebab dalam pembelajaran ini yang di berikan adalah permainan outbond, siswa belum terlatih untuk mendengar pengarahan tentang langkah-langkah dalam *outbond*, siswa lalai memperhatikan kebersihan setelah belajar diluar kelas dengan menggunakan *outbond*.

Beberapa kendala tersebut selanjutnya didiskusikan dan dicari pemecahan masalahnya agar pada kegiatan pembelajaran yang akan datang tidak terjadi lagi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ujicoba II “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan *Outbond* untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa dengan tema “Indahnya Kebersamaan” memperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan keterbacaan Materi Ajar Siswa dengan Menggunakan *Outbond* menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa dapat memahami isi bacaan Materi Ajar Siswa yang dibuat oleh peneliti dan digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan

- pembelajaran dan pengambilan data penelitian.
2. Tingkat kesulitan siswa terhadap materi ajar siswa menunjukkan bahwa kalimat yang terdapat dalam materi ajar siswa layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran.
 3. Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku sosial menggunakan *outbond* secara umum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah efektif yakni data hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan sehingga dapat menunjang seluruh proses pembelajaran.
 4. Berdasarkan analisis aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diketahui bahwa aktivitas siswa yang paling menonjol adalah ketika melakukan aktivitas bermain *outbond*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan *outbond* siswa lebih dominan dan memegang kendali pembelajaran mereka dan pembelajaran berpusat pada siswa.
 5. Respon siswa dalam pembelajaran *outbond*, sebagian besar siswa senang dan setuju dengan keseluruhan komponen yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Hambatan yang dihadapi peneliti secara umum terdapat pada alokasi

waktu pelaksanaan RPP khususnya saat *outbond* berlangsung dan pengorganisasian kelas yang gaduh saat akan berlangsungnya kegiatan *outbond*

SIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan di atas, peneliti dapat menyimpulkan menjadi dua hal. Pertama, kualitas perangkat pembelajaran menggunakan *outbond* untuk meningkatkan perilaku sosial siswa kelas IV SDN 01 Tawangrejo Madiun telah memenuhi standar kelayakan sebagai perangkat pembelajaran. Kedua, implementasi perangkat pembelajaran menggunakan *outbond* yang dikembangkan dapat dikatakan efektif menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Susilo. 2004. *Outbond itu Menyesatkan*. Jakarta: Bumi Cendikia.
- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Ancok, Djameluddin. 2003. *Outbond Management Training*. Yogyakarta: UII Press.
- Ancok, Djameluddin. 2007. *Aplikasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: UII Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Baron, A. Robert. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bierhoff, H.W. 2002. *Prosocial Behavior*. New York: Psychology Press.
- Chapman, Gary. 2008. *Perilaku Prosocial*. Jakarta: Interaksara.
- Dayakisni dan Hudaniyah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunarsa, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- H.W, Bierhoff. 2002. *Prosocial Behavior*. New York: Psychology Press.
- Huberman, Miles. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- I, Yulianti, Rani. 2009. *Permainan yang meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Ibrahim, M. 2003. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Ibrahim , Muslimin. 2005. *Asessmen Berkelanjutan Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kardi, S. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Karmila, Suharno. 2011. *Jurnal Penelitian "Pengaruh Metode Pembelajaran Permainan Terhadap Peningkatan Sosial Anak"*.
- Kartono, Kartini, 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ma, Li, Pow. 2011. *Perilaku Prosocial dan Antisocial*. Bandung: UPI Press.
- Martuti, A. 2008. *Mengelola Siswa*. Jogjakarta: Kreasi Wacana.
- Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Moeslichatoen R. 2005. *Pengembangan Kognitif, Bahasa, Kreatifitas, Motorik, dan Emosional*. Jakarta: Debdikbud.
- Myers, David. 2012. *Psikologi Social*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Permendiknas 2010. Jakarta.
- Nasution, S. 2000. *Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patterson, James. 2002. *Perilaku Antisocial*. Jakarta: Gramedia.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian pendidikan (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sabardi, Agus. 2008. *Manajemen Pengantar*. Jogjakarta: UPP YKPN.
- Sanderson, Stephen. 2011. *Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.

- Shchoeder, Roger. 2003. *Operations Management*. Hill Publishing.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: PSG Rayon 13 FKIP Unnes Semarang.
- Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Alfabetha.
- Tedjasaputra, Mayke. 2001. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Thiagaradjan, Sivasailam, Semmel. S Dorothy and Semmel. I Melvyn. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Bloomington Indiana: Indiana University.
- Tim. 2000. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi*. Surabaya: UNESA Press.
- Trianto. 2010. *Mendesain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Progresif.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Umum*. Bandung: Rosda.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Jogjakarta: CV Andi Offset.
- Wijana, I Gede. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Jakarta: Yuma Pustaka.